

Kesadaran Personal Perspektif Pendidikan Islam: Studi Kepemimpinan Transformatif Kiai Hasan

Rustam^{1,a}

¹ STEBI Al Muhsin Yogyakarta

^arustamnawawi1985@gmail.com

Received: 12-10-2024

Revised: 14-11-2024

Approved: 25-12-2024

*) Corresponding Author

Abstract

This study reviews the strategies of Kiai Hasan, titled Temenggung Jayo Dipo, in Islamic education at Rumah Ngaji Al-Hasan, Dusun 1, Gunungsugih Besar Village, Sekampung Udik District, East Lampung Regency, Lampung. This research is a field study using a leadership approach. The data sources for this research were collected through several methods: first, direct observation conducted multiple times; second, interviews with the head of Rumah Ngaji Al-Hasan, the descendants of Kiai Hasan, teachers, alumni students, and Islamic religious instructors in the Gunungsugih Besar Village area under KUA Marga Sekampung Udik; third, documentation obtained from field research studies and various related information. The theory used to analyze the data in this study is Max Weber's charismatic leadership theory. The research findings indicate that the socio-personal life of Kiai Hasan is characterized by the values instilled in his personal life, his personal branding, and the community's awareness of religious learning. In terms of establishing an Islamic educational institution, Kiai Hasan pioneered Rumah Ngaji through a transformative tiered Islamic education method and struggled to teach and preserve the Wasathiyah Islamic tradition in society. His leadership pattern includes the values of his leadership model, the challenges he faced, the community's awareness of religious learning, the obstacles encountered, and the colleagues who collaborated with him.

Keywords: Transformative Leadership of Kiai, Islamic Education, Personal Character

Abstrak

Penelitian ini mengulas Strategi Kiai Hasan gelar Temenggung Jayo Dipo dalam Pendidikan Islam di Rumah Ngaji Al-Hasan, Dusun 1, Desa Gunungsugih Besar, Kecamatan Sekampung Udik, Kab. Lampung Timur, Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan leadership. Sumber data penelitian ini diambil dari Metode pengumpulan data seperti: pertama, pengamatan atau observasi langsung beberapa kali. Kedua, wawancara dengan pimpinan rumah ngaji Al-Hasan, Dzurriyah kiai Hasan, pengajar, santri alumni dan Penyuluh Agama Islam wilayah Desa Gunung Sugih Besar KUA Marga Sekampung Udik. Ketiga, dokumentasi diambil dari kajian field research berbagai informasi yang terkait. Teori yang dipakai untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah teori kepemimpinan karismatik dari Max Weber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, Kehidupan Sosio Personal Kiai Hasan memiliki karakteristik sebagai berikut: Nilai-nilai yang Ditanamkan dalam Personal Diri, Branding Personal Kiai Hasan dan Kesadaran untuk Belajar Agama Bagi Masyarakat. Kedua, Pendirian Lembaga Pendidikan Islam : Merintis rumah ngaji dengan menggunakan Metode pembelajaran berjenjang Transformatif Pendidikan Islam dan Perjuangan Megajarkan dan Menjaga Tradisi Islam Washathiyah dimasyarakat. Ketiga, Pola Kepemimpinan

Kesadaran Personal Perspektif Pendidikan Islam: Studi Kepemimpinan Transformatif Kiai Hasan

Kiai Hasan sebagai berikut : Nilai-nilai Model Kepemimpinan Kiai Hasan, Problem yang Dihadapi, Kesadaran untuk Belajar Agama bagi Masyarakat, Tantangan yang dihadapi dan Kolega yang Bekerjasama.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformatif Kiai, Pendidikan Islam, Karakter Personal

Pendahuluan

Dewasa ini manusia memasuki era selalu berkaitan dengan era digital 5.0 sangat berdampak pada kesadaran personal manusia dalam mempelajari pendidikan Islam. Maka, Kemampuan sosok kepemimpinan kiai senantiasa memiliki ciri khas tersendiri pada zamannya, sang kiai juga terdapat mahnet dari pancaran karimatiknya dan berbagai strategi sebagai daya tarik kesadaran personal santi yang kemudaian dapat dikelola menjadi sebuah tranformasi pendidikan Islam kepada santri-santrinya. Pengejowantahan transformasi pendidikan Islam terus berkelanjutan dan dikembangkan karena warisan dari misi dakwah walisongo yang telah terbukti menjadi sistem pendidikan nasional yang mampu menghasilkan karakter santri yang unggul dalam merebut dan mengisi kemerdekaan Republik Indonesia. Terlebih keberadaan posisi Indonesia akhir-akhir ini mulai diperhitungkan dengan sumber daya alam dan sumberdaya manusia yang dimiliki dan perhatian pemerintah di dunia pendidikan, ekonomi, politik, kesehatan dan pembiasaan rasa bangga dan rasa memiliki atas keberagaman kekayaan adat istiadat termasuk suku dan bahasa.

Perkembangan sistem pendidikan pesantren tedak terlepas peran dari sosok ketokohan kiai yang karismatik itu sangat kuat pengaruhnya terhadap keberlangsungan tranformasi pendidikan Islam melalui penguatan pemahaman keilmuan dan membentuk prilaku peserta didik menjadi sumberdaya manusia unggul, generasi penerus perjuangan para Ulama dan pahlawan bangsa dimasa mendatang. Sosok kiai sangat berperan penting dalam membekali dan mengembangkan diri para santri dalam berperan kelak pada saat kembali kemasyarakat, menjaga kearifan lokal juga melestarikan budaya adat istiadat sebagai orang timur dan membagun ekomomi lokal agar masyarakat sejahtera. Sehingga, kehadiran pendidikan Islam diharapkan mampu menciptakan lingkungan masyarakat yang relegius, guyup rukun dan madani melalui sosok kepemimpinan kiai yang transformatif. Peran kepemimpinan kiai dalam memelihara tradisi pesantren yang lekat dengan sosok kepemimpinan kiai yang mampu memelihara dan mengembangkan kajian keislaman. Pembekalan pemahaman Islam moderat bagi santri sangatlah penting, terlepas disiplin ilmu yang santri peroleh melalui penyelenggaraan kurikulum kitab kuning ala Sunni berupa pengajian, kajian wetonan, kajian lapanan dan kegiatan musyarawah organisasi santri. karena, mengingat di era digital ini faham-faham Islam yang tidak sejalan dengan Negara Kesatuan Republik indonesia masih bersebaran

di media sosial dan masyarakat. oleh karena itu, pondasi karakter diri santri akan kuat dan tidak tergoyahkan pada saat menjumpai paham radikal dan fundamental dan didukung dengan keimuan yang dimiliki diharapkan santri dapat berdakwah mengimbangi paham-paham di luar paham Aswaja An-Nahdliyah baik yang tersebar di media sosial maupun gerakan mereka di elemen masyarakat (Rustam, 2020).

Sosok kiai yang memiliki ekspektasi pandangan jauh kedepan mempersiapkan para Santri sebagai generasi Ulama Indonesia mampu lebih siap menghadapi berbagai tantangan pada masanya mendatang. Karena tongkat estafet kepemimpinan nantinya akan diwariskan kepada mereka. Maka. Sudah sewajarnya para santri diberikan perhatian serius pendidikan agama dan pendidikan karakternya. Pendidikan karakter dalam Praktiknya, santri diajarkan bagaimana bersikap yang benar ala njawani (sesuai adat istiadat Jawa), bertutur kata dengan bahasa yang santun, bertingkah laku dengan penuh tata krama, baik sesama santri maupun terhadap tamu, lebih-lebih terhadap keluarga pimpinan pesantren (Rustam & Ichsan, 2020). Sehingga, ini juga termasuk kepribadian santri Lampung diharapkan dapat sesuai karakter daerahnya, kalau dari Lampung akan dapat memiliki prinsip ulun lampung (orang lampung) memiliki tata krama, senang menjalin silaturahmi, menghormati yang lebih tua bagi yang tua menyayangi yang muda dan lainnya.

Menurut Asmarazisa (2016), kepemimpinan akan berjalan dengan baik jika pemimpin dan karyawan memiliki kerja sama yang baik. Dengan cara memiliki kesepakatan yang sama serta memiliki mekanisme dan strategi yang diperlukan untuk sampai ke tujuan yang dicapai. Selain itu, Kepemimpinan juga merupakan aspek yang sangat urgen dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi, karena kepemimpinan memiliki keterkaitan terhadap perilaku seorang pemimpin dalam memengaruhi para pegawai atau karyawannya, sehingga para pegawai mau bekerja sama untuk mewujudkan suatu tujuan organisasi. Apabila diamati dalam dunia politik negara kita pada saat ini, dapat di lihat dari beberapa contoh pemimpin dengan berbagai macam sifat, gaya dan perilakunya terhadap para pengikutnya. Misalnya, dalam era reformasi ini kita tahu bahwa Amien Rais, Gus Dur dan Megawati merupakan salah satu bentuk tokoh pemimpin. Kepemimpinan transformasional sangat berperan penting dalam proses peningkatan kinerja karyawan atau pegawainya, hal itu ditunjukan dengan bukti jika seorang pemimpin memiliki sikap transformasional yang tinggi, dia akan memberikan contoh yang bersifat positif kepada pegawai. Selain itu dalam kepemimpinan transformasional Sistematis dapat berpengaruh, dimana seorang pemimpin masuk kedalam bagian struktur (pemimpin formal) yang mempengaruhi besarnya kewenangan yang dimiliki dan batas-batas pengaruh itu dilakukan oleh orang, pekerjaan dan pola hubungan.

Kepemimpinan kiai itu selain mentranfer keilmuan bagi para santrinya yang tidak kalah penting yakni mentranfer nilai-nilai budi pekerti untuk bekal masa depan mereka. Oleh karena itu, keberadaan kepemimpinan kiai yang mampu menyesuaikan posisi dirinya sebagai pemimpin, penjaga kustodian, guru dan mentor untuk santri, dan sedangkan dalam ruman tangga beliau berperan sebagai suami dan ayah di keluarga dalam mendidik keluarganya. Sehingga, tradisi kearifan lokal yang berkembang di masyarakat yaitu seseorang dapat menjadi kiai karena beberapa alasan, yaitu diterima oleh masyarakat sebagai kiai, banyak orang datang minta nasehat, dan banyak orang tua mengirimkan anaknya supaya belajar kepadanya (Madjid, 1997).

Akhlakul karimah menjadi pondasi penting yang lebih utama dari ilmu, tapi juga apabila ilmu pengetahuan dan akhlakul karimah itu juga dapat berjalan berdampingan secara harmoni. Karena, fenomena membuat miris dengan moralitas generasi muda yang masih terbuai menjadi konsumtif kecanggihan digital, belum bisa memanfaatkan digital dengan semestinya. Sehingga hal, ini juga sangat mempengaruhi kepribadian dan pola belajar mereka. Selain itu, risiko terpengaruh ujaran kebencian, penyebaran berita hoax, saling fitnah, menjamurnya radikalisme, pluralisme di tengah masyarakat mulai digrogoti oleh rasisme, masih adanya kurang rasa kesadaran moderasi bergama dan lebih miris lagi adanya pembuangan bayi yang masih hidup bahkan sampai penemuan jasad bayi yang dibuang di tempat sampah oleh orang tuanya yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, keberadaan diharapkan pesantren diharapkan mampu mengurai permasalahan bangsa yang begitu pelik. Selain itu, memberikan pembekalan dasar pengetahuan agama dalam mencerdaskan anak bangsa dengan cara memberikan pendidikan yang berkualitas dan pondasi karakter santri agar setelah lulus dari pendidikan nantinya dapat memberikan pencerahan dan membantu negara untuk membenahi moralitas generasi muda. Maka, salah satu upaya untuk membangun karakter bangsa dibutuhkan pendidikan karakter (Maragustam, 2018). Invalid source specified. Generasi muda memiliki sebagai garda depan bangsa dalam mengisi kemerdekaan Republik Indonesia (RI) di era digital dewasa ini dan merawat kebenaran dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Kemampuan kepemimpinan yang dimiliki kiai hasan dalam mentransformasi pendidikan Islam kepada para santri tiyuh atau desa Gunung Sugih Besar sanyang segani dan disangi para santri dan masyarakat. adanya hubungan kiai hasan yang harmoni dengan para santri. Sebagaimana kepemimpinan Kiai Zainal dalam mentransformasikan metode penghafal Alqur'an dari KH. Muhamamd Munawwir sebagai Maha Guru Alquran Nusantara kepada para santri. Kedua perpaduan dua disiplin keilmuan itu salah satu strategi kepemimpinan Mbah Zainal membentuk karakter santri yang siap mejadi sumberdaya manusia unggul dalam

Kesadaran Personal Perspektif Pendidikan Islam: Studi Kepemimpinan Transformatif Kiai Hasan

mengembangkan ilmu dan budaya islam nusantara di masyarakat dan mengisi kemerdekaan Indonesia (Rustam, Juli-Desember 2022).

Berdasarkan berbagai uraian di atas, peneliti merasa sangat tertarik untuk mengkaji lebih mendalam sosok keteladanan kiai karismatik, perjuangan merintis lembaga pendidikan, dan istiqamah mendidik para santri. Tidak kalah pola kepemimpinan transformatif Kiai Hasan dalam membentuk karakter santri yang berfaham Aswaja (Ahlussunnah Wal Jama'ah) An Nahdliyah di Rumah Ngaji Dusun 1. Selain itu, juga diuraikan bagaimana dampak yang ditimbulkan dalam pembentukan terhadap pemikiran keagamaan santri dan perubahan perilaku santri dalam keberagaman sosial masyarakat.

Peneliti di sini berupaya mengulas tentang adanya potensi faktor dari kesadaran personal itu kemudian menjadi Pendidikan Islam dalam aspek pembahasan terkait Studi Kepemimpinan Transformatif Kiai Hasan. Hal tersebut dapat diuraikan berupa rumusan masalah penting berdasarkan fakta lapangan melalui proses observasi dan wawancara, adapun aspek pertama, peneliti akan mengulas nilai-nilai Keteladanan kehidupan sosial-personal Kiai Hasan di Desa Gunung Sugih Besar. Kedua, potensi pendirian lembaga pendidikan Islam di Desa Gunung Sugih Besar yang dibuktikan alumni-alumninya aktif di sekolah dan dimasyarakat. Ketiga, tidak kalah penting di sini peneliti fokus membahas tentang hasil temuan pola kepemimpinan Kiai Hasan yang transformatif kontekstual pada zamannya.

Peneliti sebelumnya telah melakukan telaah pustaka dari karya, Rinda Fauzian MTs Negeri 1 Pangandaran Berupa : Transformasi kepemimpinan kiai dalam membentuk regenerasi dan mengembangkan pesantren perspektif perubahan sosial Transformasi kepemimpinan kiai dalam membentuk regenerasi dan mengembangkan pesantren perspektif perubahan sosial. Penelitian ini menyajikan tentang transformasi kepemimpinan kiai dalam membentuk regenerasi dan mengembangkan pesantren di Pondok Pesantren Al Ummah Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yang difokuskan pada potret kepemimpinan kiai, mekanisme dan langkah operasionalisasi kepemimpinan, serta proses pergantian kepemimpinan. Pengumpulan data dilakukan pada tahun 2018 dengan mewawancarai kiai, keluarga kiai, santri dan tokoh masyarakat.

Terdapat juga karya saudara Umiarso Universitas Muhammadiyah Malang, Kepemimpinan transformasional profetik dalam mengembangkan pesantren di kabupaten jember. Penelitian ini memfokuskan pada kepemimpinan transformasional kiai dalam mengembangkan kelembagaan pesantren. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pengembangan pesantren bersifat transkultural dengan prinsip “menerima budaya baru yang baik dan melestarikan budaya lama yang masih relevan”, berpijak pada visi dan misi, diarahkan

pada sistem pendidikan integratif yang memadukan antara tradisi akal dan hati menggunakan domain rasional dan spiritualitas untuk mencapai tujuan yang bersifat duniawi (profanistik) dan ukhrawi (sakralistik); gaya kepemimpinan transformasional kiai Hasan meliputi perilaku idealized, influence, inspirational, intellectual stimulation, individual consideration, dan individual spiritual greatness; dan implikasi kepemimpinan transformasional meliputi dua dimensi, yaitu dimensi sumberdaya manusia dan kelembagaan. Karenanya, kepemimpinan ini dapat dikatakan kepemimpinan transformasional profetik dengan penambahan individual spiritual greatness

Selanjutnya, Karya Saudara Sukarti Nengsih, Rifka Gusfira, Rivaldo Pratama, Kepemimpinan transformatif dalam suatu lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif dapat mempengaruhi institusi pendidikan Islam akan memberikan dampak yang baik untuk mengembangkan produktifitas organisasi, mana visi misi lembaga akan tercapai secara efektif. Hal tersebut karena kepemimpinan transformatif dapat menjadi figur dan pemimpin yang menginspirasi bagi organisasi untuk membutuhkan loyalitas anggota secara maksimal

Teori Max Wabber dan Kritik Sosial Femenologi

Dalam teori Max Weber tentang kepemimpinan karismatik sangat dipengaruhi oleh ketaatan dari pengikutnya karena sosok kepribadiannya. Otoritas kepemimpinan tradisional sangat dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat tertentu. Teori kepemimpinan dari Max Waber sebagai acuan dasar bagi peneliti dalam melakukan proses penelitian pada saat di lapangan dan mengolah data hasil penelitian. Kiai yang dimaksud adalah Kiai Hasan karena beliau sudah wafat, maka hasil wawancara mendalam atas ahli warisnya

Dari hasil wawancara mendalam, peneliti melakukan analisa dengan teori Max Weber terkait strategi kepemimpinan kiai di Rumah Ngaji Dusun 1. menurut Nurul Azizah, kepemimpinan yang dimiliki seorang kiai dapat dikaji menggunakan teori kepemimpinan dari Max Waber. Max Weber membagi tipologi kepemimpinan berdasarkan teori otoritas menjadi tiga, yaitu karismatik, tradisional, dan rasional-legal (Azizah, 2013). Pemimpin yang memiliki karismatik, ramah dan memiliki garis keturan orang besar kemudian mampu melahirkan generasi penerus perjuangan.

Hal senada menurut Sulaiman Qurdi dalam Zainal Arifin, bentuk teori otoritas yang mempunyai tiga ciri khas, Karismatik sumber Pengaruh (emosional) dengan kebiasaan kepemimpinan mengalami Perubahan. Sedangkan Tradisional sumber Non-rasional dan Legal (Rasional) sumber Rasional yang kebiasaan lebih pada Pribadi/perorangan dan Kekuasan impersonal yang perubahannya sama-sama dinamis.

Kesadaran Personal Perspektif Pendidikan Islam: Studi Kepemimpinan Transformatif Kiai Hasan

Menurut John M. Echols dan Hassan Shadily, strategi diartikan strategi, ilmu siasat (perang) atau siasat akal (Shadily, 2005). Invalid source specified. Strategi ini memiliki keterkaitan dengan pengambilan sebuah keputusan dalam jangka pendek atau jangka panjang melalui cara pengamatan terhadap peluang dari luar. Invalid source specified. Sedangkan dalam konteks keberhasilan strategi dari Sosok kiai Hasan yang memberikanketeladanan langsung atas pembiasaan perilaku keseharian selama hidupnya terutama disaat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) bersama para santri.

Kiai Hasan memiliki pola yang dinilai efektif sebagai langkah-langkahnya dalam upaya membentuk karakter Aswaja para santrinya. Strategi merupakan sebuah cara untuk memudahkan mencapai keberhasilan dalam membentuk karakter santri sebagai pondasi diri para santri di tengah-tengah perkembangan zaman era industri 5.0 saat ini. Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam kepada ahliwaris dari kiai Hasan, Pengasuh Rumah Ngaji Dusun 1, Tokoh masyarakat dan tokoh Adat Buay Pelaco tentang Strategi Kepemimpinan kiai Hasan Transformasi pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Aswaja dan relegius kepada para Santrinya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan kajian field research (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. pendekatan kualitatif menjadi bekal peneliti menuju ke lapangan dalam rangka melakukan pengamatan atau oservasi mengenai suatu peristiwa yang terjadi, yakni melihat langsung Strategi Kepemimpinan Kiai dalam Membentuk Karakter Santri agar berpoka pikir moderat. Lokasi tempat Penelitian ini dilakukan di Rumah Ngaji Al-Hasan Lokasi pondok beralamat di Dusun 1 . Dusun Krapyak Kulo Desa Gunung Sugih Besar Kecamatan Marga Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung.

Metode pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga macam, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama, Observasi dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan sebanyak tiga kali. Kedua, Interview atau wawancara adalah peneliti melakukan wawancara mendalam kepada beberapa informen penting untuk mengetahui perkembangan dilapangan seperti personal dengan pimpinan pesantren, pengurus, santri. Ketiga, yakni peneliti menggali informasi dari berbagai media baik berupa foto kegiatan, koran, website, istagram, karya-karya dan media lainnya yang terkait. Selain itu, membutuhkan analisis data hasilnya dapat tersistematis. Adapun Analisis data kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman, yakni menganalisa data melalui tiga tahapan, yakni

mereduksi data (data reduction), mendisplay data (data display) dan mengambil kesimpulan (conclusion drawing/verification) Invalid source specified. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya (Rohidi, 1992).

Hasil dan Pembahasan

Kehidupan Sosio Personal Kiai Hasan

Nilai-nilai yang Ditanamkan dalam Personal Diri

Kiai Hasan memiliki nilai-nilai personal yang dapat meinternalisasi jiwa kesederhaan, menanamkan jiwa Religius, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, dan kemandirian. Kiai Hasan memiliki kelebihan daya tarik secara personal di masyarakat terutama dalam bermualah dan pemimpin relegius. Kepibadiannya yang tawadhuk, disiplin, penyabar dan bijak membuat masyarakat menanti kedatangannya saat memimpin acara ritual keagamaan seperti memimpin dzikir dan tahlil.

Selain itu, kiai Hasan ini sebagai sosok mudah bergaul dan tidak membedakan suku, bahasa dan agama. Hal ini dibuktikan bahwa peristiwa masa membakar gubuk di perkebunan suku kampung, ini menyebabkan semua gubuk yang ada di sekitarnya terbakar, kecuali gubuk milik beliau sendiri. Tentu hal ini atas prestasinya dalam membangun jaringan dan personal yang disegani baik karena ilmu dan prilaku beliau tersebut (Manimunah, Biografi Kiai Hasan, 2022).

Biografi Singkat Kiai Hasan: Dari Kiai Kampung menjadi Birokrat Desa Kehidupan masa muda Kiai Hasan dilahirkan di Dusun Hilimudik Desa Gunung Sugih Besar, kecamatan Marga Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Bertepatan sekitar pada tanggal 1932 M telah terlahir seorang bayi laki-laki yang kemudian di beri nama Hasan oleh ayahnya yang bernama Tuan. Hi. Abdurrahman dan Ibunya bernama Ny. Timah Orang tuanya termasuk tokoh masyarakat yang ramah, dermawan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran agama Islam. Ia mendapat bekal pendidikan agama pertama di kenalkan oleh ayahnya, terutama dalam belajar baca a-Qur'an.

Hasan muda hidup bersama orang tuanya, walaupun orang tuanya kaya, namun ia lebih memilih pola hidup sederhana. Namun, pada aspek sebgaiannya karakternya di pengaruhi oleh keteladanan orang tuanya dalam membimbingnya sejak kecil agar senantiasa mendedekasikan hidup yang berorientasi pada ibadah. Selain itu ia memiliki sikap moderat pada tidak membedakan teman dalam pergaulan. Baik berteman baik suku Lampung maupun suku Jaseng (Jawa-Sunda), Jawa, Medang, Padang dan Bali. Walau terbilang usianya masih anak-anak

Kesadaran Personal Perspektif Pendidikan Islam: Studi Kepemimpinan Transformatif Kiai Hasan

namun pikiran Hasan sudah nalar dewasa, salah satu dia ingin meringankan beban orang tuanya dengan rajin membantu kesibukan orang tuanya di lading sepulang dari sekolah dan sore harinya pulang untuk mengaji menekuni ilmu agama.

Hasan kecil merupakan anak ke 4 (empat) dari 5 (lima) saudara kandung. Adapun ke nama ke empat saudaranya meliputi : kakak tertua bernama Sulaiman, kakak Adam Ngekalau, ayuk Habsah lima dan adik Yunus gelar Gajah Putih. Pada saat kiai Hasan sudah tumbuh tumbuh mejadi pria dewasa kemudian mempersunting seorang Gadis satu desanya berasal dari Keturunan bangsawan dari klan buay (Marga) Pelaco Dusun Pungung kapung Desa Gunung Sugih Besar, yang bernama Rajo Alam ke VIII keturunan Tuan Segarit cikal bakal Desa Gunung Sugih Besar adik dari Ratu Galuh Keratuan Pugung yang memilih keluar dari kerajaan untuk berdakwah menyebarkan Islam. Namun, perjalanan haji waktu itu tentunya cukup menguras tenaga, butuh waktu berbulan-bulan karena masih menggunakan kapal laut, belum lagi harus transit di Negeri Singapura dan membutuhkan biaya.

Branding Personal Kiai Hasan

Kiai Hasan memiliki kelebihan daya tarik secara personal di masyarakat terutama dalam bermualah dan pemimpin relegius. Kepibadiannya yang tawadhuk, disiplin, penyabar dan bijak membuat masyarakat menanti kedatangannya saat memimpin acara ritual keagamaan seperti memimpin dzikir dan tahlil.

Pemikiran tentang agama ke sosial, agama ke kenegaraan, agama ekonomi lokal dan pembelajaran pemberantasan buta aksara Alqur'an, dan pendidikan karakter Aswaja, relegius dan mandiri. Kiai Hasan merupakan asli putra daerah, terlahir dari keluarga taat agama. Kiai Hasan terlahir dari pasangan Tuan. KHi. Abdurrahman dan Ibunya bernama Ny. Timah Orang tuanya termasuk tokoh agama yang ramah, dermawan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran agama Islam. Ia mendapat bekal pendidikan agama pertama di kenalkan oleh ayahnya, terutama dalam belajar baca al-Qur'an. Hasan kecil hidup bersama orang tuanya, walaupun orang tuanya kaya, namun ia lebih memilih pola hidup sederhana. Namun, pada aspek sebagaimana karakternya di pengaruhi oleh keteladanan orang tuanyan dalam membimbingnya sejak kecil agar senantiasa mendedekasikan hidup yang berorientasi pada ibadah. Selain itu ia memiliki sikap moderat pada tidak membedakan teman dalam pergaulan. Baik berteman baik suku Lampung maupun suku Jaseng (Jawa-Sunda), Jawa, Medang, Padang dan Bali (Manimunah, inspirasi keteladan dari kepemimpinan Kiai Hasan, 2022).

Lingkungan keluarga ini diajari berjiwa relegius, Islam moderat, nasionalis dan mandiri (Manimunah, Biografi Kiai Hasan, 2022). masih kecil sudah ditinggal mati orang tuanya sehingga ini menjadikan sosok Hasan Muda mandiri, buruh tani dengan orang demi mencukupi

kehidupan sehari-hari dan buka lahan perkebunan sebidang tanah di Sabah kemudian di jual, untuk beli genting, pindah ngabo dan pendidikan anak-anaknya, di pondok pesantren dan sekolah di Jawa, puan Ibrahim di Teluk Tanjung Karang Bandar Lampung sejak umur 10 tahun sampai dewasa.

Kiai Hasan Temenggung Jayo Dipo dengan nama kecilnya Hasan ini merupakan asli putra daerah anak dari pasangan Datuk Hi. Abdurrahman dan Ny. Timah. Datuk Haji Abdurrahman merupakan hartawan dan taat agama pada masanya. Tetapi ia tetap berjiwa sederhana walau orang tua mempunya. Kiai Hasan lahir di sebuah desa tua bernama Desa Gunung Sugih Besar Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur Propinsi Lampung. Beliau lahir dari pasangan. Pembahasan pada bagian pertama mengenai Riwayat Hidup dari Datuk Hasan mulai dari kelahiran, silsilah dan masa perkawinannya. Namun, sebelum jauh kesana terlebih dahulu kita mengenal kabupaten Lampung Timur. Kab. Lampung Timur merupakan pemekaran dari Kab. Lampung Tengah, di dalamnya terdapat tempat sejarah seperti keratuan Pugung yang terletak di desa Pugung Raharjo. Keratuan Pugung merupakan cikal bakal keratuan Darah Putih di daerah Kuripan Penengahan Lampung Selatan dan Keratuan Malinting di daerah labuhan Marnggai Lampung Timur.

Kiai Hasan Menikah merupakan putra ke 4 dari 5 saudara, kiai Hasan menikah dengan Mi'ah Rajo Alam. Hasan muda mengahiri masa lajangnya dengan mempersunting putri bangsawan dan tokoh masyarakat sekaligus tokoh Adat yang bernama Mi'ah binti Rajo Alam VIII yang masih keturunan Tuan Segarit putra dari Tuan Rakkal Jimat (Hindu) di Tiyuh Gunung Sugih Besar Lampung Timur. Tradisi pernikahan Lampung Sekampung Limo Migo kalau laki-laki akan mendapatkan gelar atau istilahnya bejeneng, ada juga yang menggunakan cakak pepadun atau panggung, kiai hasan mengalami dua kali bejeneng (mendapatkan gelar), pertama gelarnya minak batin dan kedua gelarnya telah menjadi Temenggung Jayo Dipo. Tuan Segarit merupakan orang pertama yang menyebarkan agama Islam di tiyuh Tuho, sekarang daerah tempat kantor Balai Desa Gunung Sugih Besar dibantu anaknya bernama Tuan Sayikh dan, Tuan Puanan Balak menantu Wali Unang Drs. H. Alamsyah, S.Pd.I., M.Pd menambahkan bahwa Tuan Rakkal Jimat yang merupakan adik Ratu Galuh dari keratuan Pugung yang kini menjadi Desa Pugungraharjo Sekampung Udik Lampung Timur Sebagai mana tradisi masyarakat lampung pepadun, Walaupun aslinya berasal dari bumi sekala brak yang memiliki tradisi saibatin (Drs. H. Alamsyah, 2022).

Kiai Hasan muda merupakan salah satu putra hasil perkawinan Datuk Hi. Abdurrahman dan Ny. Selimah yang kelak menjadi tokoh agama di tiyuh (desa) Gunung Sugih Besar, Sekampung Udik, Kab. Lampung Timur, Lampung. Pasangan dua insan ini dari hasil

Kesadaran Personal Perspektif Pendidikan Islam: Studi Kepemimpinan Transformatif Kiai Hasan

pernikahan kiai Hasan dan Ny. Mi'ah telah dikarunia lima (5) dan mengambil satu (1) anak angkat yaitu : Ny. Maimunah suaminya bernama Ismail bergelar Mustajab bin Ahmad bin Pengiran Puting, Ustadz Ibrahimsyah bergelar Radin Syah istrinya bernama Jibah, Shaleh gelar Batin Kepalo istrinya bernama Tijah, Ustadz Mahmud Gelar istrinya bernama Rukiyah dan Usman Gelar Tihang Us istrinya bernama Nur Aini . Selain memiliki ke lima putra kandung, Kiai Hasan yang berhati mulia itu mengangkat seorang Anak bernama Nasip bergelar tiang negara asli dari daerah Purworojo Jawa Tengah (Manimunah, Kepribadian mulia dengan mengangkat anak muda perantauan menjadi anak asuh, 2022).

Ibu Maimunah menambahkan Belanda masuk desa, Perempuan tidak punya kain dari (Mattek) anyaman kain tapis jadi sarung, jadi baju dan perempuan cantik rela berdandan rambut yang acak-acakan, sugi, agar tidak diculik oleh Belanda, sudah melakukan itu pun masih ada sebagian yang diambil oleh pasukan Belanda. Model kiai Hasan sosok yang jarang marah dengan anak-anaknya kalau marah dengan anak kalau sudah jauh, karena marah dengan saya, maka saya tidak mahu makan, saat putra Kedua yakni Ibrahimsyah di pondok kiai Hasan meminta puan Mahmud dan Salih untuk membersihkan rumah langsung mereka membersihkan, pernah minta Usman diminta Ustadz Mahmud yang berangkat untuk memberikan, metode pembiasaan didikan sejak kecil ini terbiasa sampai mereka berkeluarga sampai memiliki anak bahkan cucu.

Datuk Hi. Abdurrahman mendidik Keluarganya dengan taat agama dan tidak hanya itu salah satu caranya agar anaknya mengenal Islam yakni pada saat akan menunaikan ibadah haji di tanah suci Mekkah sekitar tahun 1942 M, beliau membawa anak sulungnya bernama H. Sulaiman Kiyayei atau kakek dari Abang Erawan untuk turut bersamanya. Sehingga Sulaiman diusianya yang masih sudah menadapatkan gelah haji setibanya di tanah air Indonesia. Kemudian Kiai Hasan Wafat, 5 Maret 1992 m /bulan Kaidah sekarang 2023 sama dengan 1991 M

Drs. H. Alam Syah, S.Pd.I., M.Pd.I mengisahkan tuan saih seba di Banten untuk beli adat, mempelajari budaya di sana kemudian di kembangkan di Lampung, salah satunya ada marhaba dengan khas gunung telur dan peringat Maulid Nabi ada parade gunung telur juga hiasan uang (Drs.H. Alam Syah, 2022). Tradisi itu sampai sekarang masih dilestarikan oleh masyarakat Lampung yang mewarnai di tengah-tengah era modern.

Nilai-nilai pendidikan dari peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dalam sendi-sendi kehidupan umat berupa pertama, nilai –nilai mahabbah, rasa cinta kepada sang Rasul sebagai belita bumi dan sang revolusioner sejati. Kedua, nilai keteladanan, Rasul tidak hanya sebagai kepala negara, tapi juga sebagai pemimpin umat manusia dengan risalah penyempurnaan

akhlak, sehingga yang dulunya masyarakat zahiliah kemudian menjadi peradaban baru yakni menuju masyarakat taat beribadah mengenal Allah.

Hasil wawancara dengan Ketua PLH (pelaksana Lit Harian) Bapak Ibrahimsyah gelar Sahing Rajo dari Buay Pelaco, Ibrahim menuturkan berbagai kegiatan keagamaan warisan dari budaya leluhur dari Tuan Sayich ke Tuan Sayich sampai saat ini hubungan agama dan budaya sangat berdampingan di kalangan masyarakat Tiyuh (Desa) Gunung Sugih Besar, Kec. Marga Sekampung Udik Kab. Lampung Timur, Lampung khususnya umumnya di Sekampung Limo Migo terdiri dari enam Desa meliputi : Tiyuh Gunung Sugih Besar, Tiyuh Gunung Raya, Tiyuh Peniangan, Tiyuh Bojong, Tiyuh Toba dan Tiyuh Batu Badak. Dalam konteks tiyuh Gunung Sugih Besar berbagai akulturasi agama dengan budaya berupa perhelatan upacara adat istiadat Lampung menambah rasa persaudaran, media persatuan anak bangsa dan khasanah kebudayaan peninggalan nenek moyang diantaranya peringatan gerbek Maulid Nabi saw dengan gunungan telur diatas batang pisang, acara pernikahan, Majlis Yasinan, Majlis empat bulan, Majlis tujuh bulan, tasyakuran mencukur bayi, Majlis Tahlilan 7 hari, marhaba atau membaca kitab Al-Barzanzi, Tari-tarian menyambut tamu istimewa, Pengajian Muslimat NU, ruah nurun (do'a bersama) bulan Muharam di masjid dan musholla, sedekah bumi, tradisi ngarak (arak-arakan) pengantin dan ngarak pacar (memberikan do'a restu kepada kedua mempelai penganti pria dan penganti wanita serta pemberian gelar bagi pengantin pria atau beadek)

Sosial-personal kehidupan Kepemimpinan Transformatif Kiai Hasan di Desa Gunung Sugih Besar meliputi: perjuangan kiai Hasan yang di support sang Istri Ny. Mi'ah Binti H. Rajo Alam Ke XI dalam merintis pendirian lembaga Pendidikan Islam, pejuang sosial kemasyarakatan dan sang penjaga tradisi dakwah Islam Wasathiyah ahli sunnah wal jamaah An-Nahdliyah sejak jaman penjajah dan mengalisa pola kepemimpinan kiai Hasan secara genetik keturunan itu bersambung kepada sang juru dakwah cikal bakal Desa Gunung Suguh Besar bernama Tuan Segarit yang memiliki klan Buay Pelaco yang juga adik dari Ratu Galuh Keratuan Pugung Lampung.

Kesadaran untuk Belajar Agama Bagi Masyarakat

Membangun kesadaran masyarakat untuk belajar agama bagi masyarakat. Cultural masyarakat yang kental dengan adat istiadat Lampung, sehingga dalam dakwahnya beliau terkadang menggunakan pendekatan secara kearifan lokal dalam membangun kesadaran dalam belajar mendalami ilmu agama di rumah ngaji Kiai Hasan sebelum melanjutkan ke jenjang lebih tinggi yakni di pondok pesantren baik di sekitar lampung bahkan sampai di Jember Jawa Timur.

Kesadaran Personal Perspektif Pendidikan Islam: Studi Kepemimpinan Transformatif Kiai Hasan

Dalam dunia pendidikan pembelajaran Alquran merupakan salah satu tuntutan akademik, sehingga para pendidik agama Islam secara tidak langsung dirarapkan mampu mengemas pembelajaran Alquran dengan berbagai cara yang bisa difahami peserta didik secara baik dan benar terutama cara membaca dengan mengguakan hukum bacaan ilmu tajwid. Sehingga para peserta didik yang belajar Alquran semangat dan senang Happy fun (Slamet dan Rustam, 2020).

Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologis anak yang berhubungan dengan proses belajar, yaitu mengenai segala sesuatu yang akan berkembang berkaitan dengan tingkah laku belajar (Sholeh, 2005). Termasuk pengaruhnya belajar Alquran. Dalam dunia pendidikan, ternyata pembelajaran Alquran merupakan salah satu tuntutan akademik, namun dalam pikiran mereka bahwasanya belajar Alquran adalah hal yang sulit dan membosankan, sehingga mereka tidak memiliki ketertarikan dalam belajar Alquran yang menjadikan mereka tidak mengerti huruf Alquran.

Dalam hal ini yang paling utama adalah perubahan karakter peserta didik melalui pendidikan teori dan praktek yang didukung oleh alat kerja, metode kerja, modal kerja, tenaga pendidik, informasi kepemimpinan, dan organisasi pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Alquran (Sadiah, Rahendra Maya dan Unang Wahidin, 2018).

Penulis pernah menjumpai Santri kiai hasan yang bernama idris yang rumahnya tidak jauh dari hanya menyebrang jalan raya sudah sampai tempatnya mengaji tepatnya berhadapan, kalau dihitung waktu jarak tempuh memakan waktu sekitar tiga menitan. Idris sekrang menjadi guru di salah satu sekolah dasar di Metro Lampung Tengah, dengan semangat dia menceritakan kenangannya saat menekuni ilmu agama Islam dengan sosok kiai hasan. Guru Sekolah SD Idris itu menyampaikan kenangan bersama kiai hasan;

“ Saya masih ingat waktu belajar ngaji dengan sosok Pak hasan dalam ngajar ngaji setiap sore hari dengan penuh kesabaran dan ketelatenan dalam membimbing dan mengajar Alquran. Pada waktu itu santrinya terdiri dari putra-putranya dan masyarakat termasuk saya” (Idris, 2022).

Tiada terasa Waktu-demi waktupun bergulir Idris kecil itu kini telah tumbuh besar menjadi Guru Sekolah yang merasakan betapa ilmu agama yang dia peroleh dari kiai hasan sangat berarti dalam membekali dirinya singga sukses dan kini Idrispun telah menjadi seorang guru. Hal ini, sebagai semangat Idris untuk kembali mengenalkan mahkota kebesar Alquran dan disiplin ilmu agama lainnya kepada murid-muridnya di sekolah, sehingga hari-hari mereka penuh makna dan barokah.

Dapat kita jumpai diberbagai tempat pembelajaran Alquran yang dahulu ramai dikunjungi orang-orang dari mulai anak-anak, remaja, bahkan orang tua pun rajin belajar Alquran. Namun pada saat ini sedikit sekali terhadap minat baca Alquran. Salah satu faktor

penyebabnya adalah majunya teknologi di era globalisasi ini yang membuat mereka lebih asyik dengan gadget, menonton televisi, kumpul bareng teman-teman, serta kurangnya kepedulian orangtua dalam mengajari dan membimbing anak-anak mereka belajar Alquran (Slamet dan Rustam, 2020).

Metode pembelajaran berjenjang bagi para santri di mulai dari mengenal huruf hijaiyah, Metode ini adalah ajang untuk melatih ketika metode pada bab pertama telah dikuasai santri. Disini guru (mentor) berperan penting dalam membimbing siswa yaitu untuk membaca huruf hijaiyah yang berharakat fathah yang pertama, kemudian berharakat kasrah, domah, fathah tain, kasrah tain, domah tain, tanda bacaan tasdid atau ganda, serta sukun atau tanda mati, selain itu juga mengenal huruf asli, huruf sambung baik di depan, di tengah maupun di belakang.

Selatelah menyelesaikan tingkat dasar, selanjutnya santri naik tingkat ke turutan atau juz am'ma, pasca juz am'ma santri naik tingkat ke ranah pembelajaran Alquran di mulai dari juz satu di bawah asuhan dan bimbingan sosok Bapak kiai Hasan yang penyabar, telaten penuh keikhlasan dalam mendidik para Santri. berbekal ilmu yang pernah Idris peroleh semasa belajar dengan sang kiai . Karena dulu pernah membiasakan diri dalam rengkuhan Alquran di bawah bimbingan sang kiai. Pencapaian dalam bidang pendidikan untuk melahirkan santri yang menjadi sumber daya manusia berkualitas terutama bidang pemahaman agama Islam.

Perjuangan Pendirian Lembaga Pendidikan Islam

Kiai Hasan di dampingi istrinya dirumahnya membangun tempat ngaji sebagai wadah transpormasi pendidikan Islam dalam upaya memberantas buta aksara Alqur'an. Selain itu untuk membangun pondasi anak-anak dalam mengenal agama Islam, mempelajari fiqih ibadah, akhalaqul karimah dan menghormati orang lain dengan keberagaman dalam bingkai kebenaran. Niat suci kiai hasan dalam pemberantasan buta aksara Alquran di tiyuh Gunung Sugi Besar sebagai ikhtiar agar nantinya generasi muda dapat memiliki landasan kehidupan sehari-hari dan menjadi anak yang sholeh – sholeha. Sedangkan menurut Khoiriyah Alquran merupakan sebuah pedoman hidup umat Islam yang memuat tentang pokok-pokok ajaran yang sangat berguna sebagai tuntunan manusia dalam menjalani kehidupan (Khoiriyah, Memahami Metodologi Studi Islam , 2013). Sehingga momen usia emas bagi anak- anak ini sangat cepat menangkap pelajaran Alquran. Alquran diturunkan kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan, sebagai satu-satunya tuntunan hidup. Alquran merupakan identitas umat muslim yang idealnya dikenal, dimengerti, dan dihayati oleh individu yang mengaku muslim. Akan tetapi tidak semua orang bahkan dapat dikatakan hanya sedikit sekali individu dengan kesadaran penuh mendekatkan diri kepada sang pencipta melalui pengenalan wahyu-Nya yang tertuang dalam Alquran (Subandi, 2010).

Kesadaran Personal Perspektif Pendidikan Islam: Studi Kepemimpinan Transformatif Kiai Hasan

Dalam Perjuangan Kiai Hasan dijalani dengan Ketekunan dan kesabaran dalam memperjuangkan Pendidikan Islam, misal dalam menata kehidupan masyarakat akibat dampak dari Patologi sosial, Situasi lingkungan masyarakat yang terdapat pelanggaran norma, tata nilai kehidupan sosial, adat dan budaya luhur peninggalan para leluhur sudah mulai luntur. Hal ini yang membutuhkan pendampingan masyarakat untuk memperbaiki karakter dan gejala penyakit sosial yang mempengaruhi aspek dalam beragama, berbangsa dan bernegara. Terutama dalam Membumikan nilai-nilai Islam dengan mengenalkan pengajaran tauhid kepada santri dan masyarakat.

Problem yang Dihadapi

Minimnya sdm (sumberdaya manusia) yang membantu dan masih ditangani sendiri dan belum menerapkan tutor sebaya, mengelola dan mendidik sistem pendidikan Islam tradisional. Faktor lingkungan tiyuh/desa Gunung sugih besar tiyuh/desa Gunung sugih besar masih membutuhkan perhatian dan ketelatenan mengajar karena masih banyak masyarakat yang awam agama.

Kiai Hasan ini membutuhkan dukungan SDM (sumber daya manusia) yang belum memadai dan selama ini hanya mengandalkan sosok personal sang kiai dalam memberikan pendidikan kepada para santinya agar kelak dapat memiliki generasi penerus berjuang di bidang sosial keagamaan. Namun, permasalahan itu beliau tetap menjalani Aktifitas mengajar ngaji di rumah Kiai Hasan dilakukan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam rangka membangun generasi bernapaskan qur'ani di tanah tumpah darahnya melalui metode berjenjang. Lain halnya dengan metode pembelajaran Alquran dewasa ini yang berkembang di Indonesia yang menggunakan aspek motorik anak seperti pengenalan huruf-huruf hijaiyah dilakukan simulasi anak memilah dan kemudian menyusun huruf hijaiyahnya dan permainan-permainan lainnya, dan ada juga seperti metode ULA santri mengenal huruf hijaiyah melalui latihan-latihan menulis dan latihan membaca kepada peserta didik dari contoh yang diberikan baik dari Tentor maupun Buku panduan.

Kesadaran untuk Belajar Agama bagi Masyarakat

Kegigihan dari sosok Kiai Hasan membangun kesadaran masyarakat agar semangat belajar agama itu membutuhkan komitmen, keistiqamah, keikhlasan dan pengorbanan baik waktu, tenaga dan materi dalam pembentukan karakter dan mendasari mereka ilmu pengetahuan santri melalui penyelenggaraan pendidikan Islam. Oleh karena itu pentingnya sinergitas orang tua dengan guru ngaji dan diharapkan kehadiran pemerintah dalam sendi-sendi kehidupan manusia untuk mencerdaskan anak bangsa sebagaimana amanah dari undang-undang.

Keberadaan manusia itu dapat menjadi dewasa secara utuh melalui proses pendidikan. Pendidikan agama salah satu strategi efek dalam pembentukan dan pembinaan karakter para santri dan sekaligus media membangun peradaban bangsa di tengah keberagaman kehidupan masyarakat.

Kesadaran personal kepada masyarakat dapat dilakukan melalui pendekatan pendidikan agama baik di rumah ngaji maupun kegiatan keagamaan masyarakat gunung sugih besar dalam membentuk nilai-nilai karakter Islami pada santri yang bertakwa kepada Allah S.WT. Menciptakan suasana lingkungan masyarakat yang relegius di tengah keberagaman masyarakat abangan sekolah sendiri merupakan tempat yang baik untuk kita mendalami ilmu agama, karena di lingkungan sekolahlah kita dapat menerima pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian seorang manusia.

Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan tidak dapat terwujud secara tiba-tiba, melainkan melalui proses pendidikan yang panjang dan lama. Proses pendidikan itu berlangsung seumur hidup manusia baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Lingkungan sekolah sendiri merupakan tempat yang baik untuk kita mendalami ilmu agama, karena di lingkungan sekolahlah kita dapat menerima pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian seorang manusia. Keperbadian peserta didik yang jujur, kultural masyarakat yang kental dengan adat istiadat Lampung, sehingga dalam dakwahnya beliau terkadang menggunakan pendekatan secara kearifan lokal dalam membangun kesadaran dalam belajar mendalami ilmu agama di rumah ngaji Kiai Hasan sebelum melanjutkan ke jenjang lebih tinggi yakni di pondok pesantren baik di sekitar Lampung bahkan sampai di Jember Jawa Timur.

Selain itu, seorang pemimpin transformatif dapat memberdayakan karyawan yang memiliki bakat, prestasi, dan kebutuhan yang dapat dikembangkan (Shalahuddin, 2015). Langkah-langkah yang dilakukan oleh pak Hasan sebagai salah satu upaya syiar dakwah keagamaan tetap lestari dari generasi-kegenerasi di tiyuh/desa Gunung Sugih Besar Kec. Sekapung Udik Kab. Lampung Timur Provinsi Lampung. Hal ini sampai sekarang di lanjutkan oleh putranya Ustadz Mahmud, hanya saja yang dulunya bangunan rumah panggung itu sekarang direnovasi menjadi nuwo/rumah biasa seperti umumnya. Selain itu, pemberantasan buta huruf aksara Alquran ini juga dalam rangka turut melakukan pemberantasan buta aksara Alquran sangat mendukung pemerintah terutama Kementrian Agama. Metode yang dilakukan bisa dibilang cukup berhasil dalam meningkatkan pemahaman para santri dan sekaligus membentuk karakter relegus, disiplin mereka.

Tantangan yang dihadapi

Pendidikan Islam yang dilaksanakan di rumah ngaji gunung sugih besar, mampu mendidik mengaji dengan menyesuaikan dengan jenjangnya yakni menerapkan metode bertingkat dan sistem sorogan. Selain itu tantangan lainnya berupa cara menanamkan nilai-nilai idiologi Islam rahmatan lil ‘Alamin dengan faham ahlussunnah wal jamaah (Aswaja) dan akhlaqul karimah. Kondisi lingkungan yang masih awam dan adanya karekter generasi muda menginjak usia remaja menjadi tantangan sendiri karena mulai minim peminat dalam pendidikan Islam.

Problem yang dihadapi berupa minimnya sdm (sumberdaya manusia) yang membatu dan masih ditangani sendiri dan belum menerepkan tutor sebaya, mengelola dan mendidik sitem pendidikan Islam tradisional. Faktor lingkungan tiyuh/desa Gunung sugih besar tiyuh/desa Gunung sugih besar masih membutuhkan perhatian dan ketelatenan mengajar karena masih banyak masyarakat yang awam agama. Kiai Hasan ini membutuhkan dukungan SDM (sumber daya manusia) yang belum memadai dan selama ini hanya mengandalkan sosok personal sang kiai dalam memberikan pendidikan kepada para santinya.

Kolega yang Bekerjasama

Kyai Hasan di sini menerapkan pembelajaran sistem kolaboratif dan partisipatif. Kemampuan komunikasi dengan baik di masyarakat dan kehadirannya di acara dusun dan keagamaan selalu di harapkan bahkan kemampuan lintas generasi merasa nyaman saat berkomunikasi dengan Kiai Hasan. Selain itu kemampuan kiai Hasan membangun jaringan tidak hanya dengan warga Lampung semata, tapi juga Jawa, Medan Padang, Bali.

Pola Kepemimpinan Kiai Hasan

Nilai-nilai Model Kepemimpinan Kiai Hasan

Dalam model kepemimpinan kiai hasan meliputi : Keteladanan, Demokratis, Egaliter, Humble, Memberi contoh dengan tindakan, Pendelegasian kepemimpinan. Sosok beliau yang gigih menjadi birokrat di perangkat desa. Kegigihannya dalam membina dan melayani masyarakat membuat kiai hasan menjadi perhatian dari masyarakat dan menjadi tempat mencari solusi dalam menangani berbagai prolematika masyakat. Hal ini masyarakat merasa terayomi atas permasalahan yang dihadapi dan terlebih ini berdasarkan pemilihan masyarakat Aspek Suritauladan (profetik)

Kiai Hasan yang sangat respon dan mengeti akan berbagai kebutuhan dan Kiai Hasan senantiasa mendampingi berbabagai problema masyarakat yang juga sangat dekat sebagai sosok panutan baik oleh santrinya sendiri maupun oleh masyarakat tiyuh gunung sugih besar. Aspek keteladanan yang dimiliki oleh kiai Hasan akan mampu membuat tutunan santri dan masyarakat

Kesadaran Personal Perspektif Pendidikan Islam: Studi Kepemimpinan Transformatif Kiai Hasan

dalam beragama, berbangsa dan bernegara. Terlebih dari beliau memiliki Kecapakan pribadi dalam kemampuan memimpin dan sekaligus memberikan layanan yang baik bagi masyarakat membuat kiai Hasan selalu mendapatkan tempat di hati masyarakat tiyuh gunung sugih besar. Keteladanan personal dari Kiai Hasan itu terwujud dari kemampuan sosok beliau dalam membangun karakter generasi muda melalui dunia pendidikan penuh keikhlasan yang dicermintakan beliau, pengaruh aspek dari pendidikan kemandirian, pendidikan persaudaraan, dan pendidikan disiplin. (Masrur, 2017)

Selain dikenal sebagai guru ngaji atau kiai kampung, Kiai Hasan di kenal tokoh masyarakat yang gemar bersedekah dan bijaksana. Di sela-sela aktifitas sebagai pamong desa GSB (Gunung Sugih Besar) sebagai kepala suku yang melayani kebutuhan masyarakat itu tepatnya istilah sekarang adalah Dukuh atau Bayan. Kiai Hasan tetap menyempatkan waktu mendidik pendidikan Alqur'an menyaki metode berjenjang bagi para santri di kala sore hari di rumah panggung yang penuh sejarah dan melahirkan generasi bangsa. Metode berjenjang ini meliputi mengenal huruf hijaiyah, kemudian naik tingkat ke turutan atau zus amma dan tingkat terakhir santri sudah sampai Alquran bin Nadhar. Adapun waktu proses kegiatan belajar mengajar terjadikan pada sore hari dengan sistem sorogan dan ada kalau belum lancar membacanya maka di tuntun oleh Kiai Hasan dengan mengikuti contoh bacaannya.

Aspek keteladanan (uswatun hasanah) dari Kiai Hasan sebagai mana di tuturkan oleh Ibu Maimunah yakni sebagai berikut :

Pertama, Istiqamah, merupakan konsistensi bahwa beliau sebagai Guru bagi santrinya, maka secara rutin setiap sore hari beliau telah standby menunggu para santri yang datang untuk mempelajari ilmu agama dengan beliau, sosok kiai Hasan juga secara tidak langsung mengajarkan para santri tentang akhlakul karimah, tawadhu' atau humble, kesederhanaan, menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian dan kedisiplinan serta ketaqwaan kepada Allah S,W.T.

Kedua, Keikhlasan Sang Penjaga Tradisi Islam Washatiah di tengah-tengah masyarakat dan mudah bergaul dengan siapa saja tidak terbataskan usia dan koleganya. keteladanan dari opersonal kiai Hasan dalam memimpin masyarakat dan spiritual sosilal keagamaan Islam washatiah yang bernafaskan ahlussunnah wal jamaah bisa dirasakan oleh masyarakatnya (Maimunah, Berjiwa Ikhlas, 2022).

Adanya faktor kecakapan dari personal Kiai Hasan merupakan salah satu aspek membentuk pola kepemimpinan Kiai Hasan dalam memimpin dan mengelola lembaga pendidikan Islam berupa rumah ngaji bagi para santri itu tidak hanya itu dari faktor genetic. Pada dasarnya aspek genetic kiai Hasan yang masih keturunan pendakwah dan tokoh

Kesadaran Personal Perspektif Pendidikan Islam: Studi Kepemimpinan Transformatif Kiai Hasan

masyarakat, hal ini sangat mengalir darah aktivis dakwah di diri kiai hasan dan juga memiliki seni memimpin dengan menjadi kepala dusun atau kepala suku pada waktu itu. Kiai Hasan dikenal sebagai tokoh agama kharismatik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan sosial, pendidikan, dan perjuangan kemerdekaan. Pertama, sosial? Kedua, pendidikan, apa? Perjuangan kemerdekaan? Kiai Hasan mendapat mandat dan kepercayaan masyarakat untuk menjadi kepala suku atau Dukuh, Selain sebagai kiai kampung di desa Gunung Sugih Besar, Datuk Hasan dipercaya untuk menduduki sebuah posisi penting dalam pemerintahan yakni menjadi Kepala Suku atau kaur Kesra (kesejahteraan rakyat) atau kasi Pelayanan sekarang pada masa Lurah Desa Robin. Kiai Hasan mampu berperan ganda yakni di birokrasi di pemerintahan Desa dan sekaligus pemimpin spiritual di desa. Kemampuan mengayomi, memberkikan solusi atas berbagai problem masyarakat berupa masalah sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan.

Menurut Maimunah menceritakan peran pak Hasan di masyarakat Lampung yang dikenal dengan kopi, lada, cengkeh dan pertanian lainnya bahkan juga ada wisata way kambas gajah bisa main bola itu memberikan layanan dan pengayoman kepada masyarakatnya yang masih awam agama. Peletakan pondasi melalui transformasi pendidikan Islam di masa itu telah mampu melahirkan santri yang berkualitas dan memiliki dedikasi tinggi dalam mengembangkan ajaran Islam semuai dengan profesi dan peta wilayah dakwahnya masing-masing (Manimunah, Peran Kiai Hasan dalam meletakkan pondasi Transpormasi pendidikan Islam, 2022). Selain itu kiai Hasan terlahir dari keluarga taat agama dan hartawan. lingkungan keluarga inilah Kiai Hasan dibesarkan. Kondisi lingkungan keluarga senantiasa mendidik hidup sederhana dan taat agama membentuk karakter kiai Hasan tersebut.

Demokratis

Kepala Suku (Bayan) Dusun 1 dalam Pemerintahan Desa Gunung Sugih Besar, Kepala suku yang sekarang Pemeritahan dikenal istilah bapak bayan atau bapak Dukuh. Kiai Hasan aktif menjadi Kepala Suku sekaligus tokoh agama karismatik di Desa Gunung Sugih Besar, Kec. Sekampung Udik, Kab. Lampung Timur, Lampung yang hidup dari zaman penjajahan Belanda, penjajahan Jepang dan era kemerdekaan. Dalam rutinitas kesehariannya disamping kesibukanya di pemerintahan dan di masyarakat, beliau menyediakan waktu mendidik anak-anaknya dan anak tetangga sekitar dengan mendirikan Rumah Ngaji atau Pesantren Masyarakat yang Asramanya adalah rumah masyarakat tersebut sekitar tahun 1950an.

Keberlangsungan pendidikan Islam ini tergantung kepada generasi penerusnya, maka Kiai Hasan memiliki pemikiran visioner dengan terus memberikan motivasi dan dorongan kepada santri agar tidak merasa puas akan ilmu yang di miliki saat ini. Kerana, dzuriyah

Kesadaran Personal Perspektif Pendidikan Islam: Studi Kepemimpinan Transformatif Kiai Hasan

dan santri kelak sebagai generasi bangsa dan agamanya terutama menjadi penjaga Islam washatiyah di tengah masyarakat. Menurut Mai Munah menambahkan, sosok Kiai Hasan ini selain demokrasi memberikan kebebasan santrinya untuk memilih tempat santrinya dalam melanjutkan pendidikan umum dan menekuni agama.

Keteladanan dan dukungan kiai Hasan agar santri itu terus mengembangkan potensi diri, seiringnya perjalanan waktu masyarakat semakin banyak mulai ada yang faham agama dan mendidik dan mempercayakan anak-anak mereka kepada pak hasan agar anaknya dapat bisa mengaji dan memiliki karakter relegius, ditambah lagi adanya salah satunya Ustadz Cikdin yang merupakan Guru Ngaji Ustadz Mahmud setelah belajar dengan kiai Hasan atas kemaunya sendiri sebelum dia melanjutkan menekuni ilmu agama di pondok pesantren Jember Jawa Timur (Maimunah, Kiai Hasan mendorong santri mengembangkan potensi diri belajar ilmu agama sampai ke pulau jawa, 2022).

Ustadz Mahmud saat peneliti konfirmasi menyampaikan mebenaran tentang Keberadaan sosok Kiai Hasan dimata anak-anak dan juga santri bahwa benar adanya kalau Kiai Hasan mendidik dengan cara demokratis, selain memberikan kebebasan Ustadz Mahmud dalam mengutarakan gagasan dan bahkan memberikan apresiasi atas keberaniannya mengungkapkan keinginan mulia untuk menentukan pilihannya tentang jenjang pendidikannya berupa pendidikan di pondok pesantren di pulau Jawa bersama teman-temannya. Hal ini merupakan kemaun sendiri dan orang tua memberikan do'a restu dan memberikan sugu sebagai bekal selama menimba ilmu agama di pendidikan pondok pesantren Jember Jawa Timur dan pada saat Ustadz Mahmud beliau dilatih diberikan kepercayaan untuk kebersihan rumah tempat mengaji, kemudian Ustadz Mahmud melakukannya secara mandiri (Mahmud, 2022).

Do'a restu dan dukungan dari sosok orang tua yakni bernama Ibu Mi'ah bin Rajo Alam ke XI dan Kiai Hasan atas pilihan anaknya sekaligus melatih karakter kemandirian bagi mahmud muda. Selain itu, Kiai Hasan telah mengetahui potensi diri dalam bidang pendidikan keagamaan terlebih kalau dididik ditempat pondok pesantren di pulau jawa yang terkenal dengan Wali Songo sumber keilmuan dakwah penyebaran Islam.

Egaliter

Selain mendidik para santri dan melayani masyarakat agar guyup rukun dan melestarikan budaya Lampung warisan dari Tuan Segarit kemudian di turunkan ke Tuan Syaikh di bantu Tuan Puanan Balak dan Wali Unang dalam menyebarkan agama dan tradisi kearifan lokal. Maimunah menambahkan bagai mana sosok pak hasan yang tidak hanya dicintai dan dihormati tat kala ada peristiwa pembakaran gubuk masyarakat selain suku Lampung dimana

Kesadaran Personal Perspektif Pendidikan Islam: Studi Kepemimpinan Transformatif Kiai Hasan

masyarakatnya tidak terima karena gubung mereka dibakar oleh oknum tidak bertanggung jawab. Dari peristiwa itu semua gubuk dari daun ilalang itu tersulut apa dan semua gubuk mereka dilahap dengan ganas oleh si jagu merah. Masyarakat suku Jawa itu tidak terima dengan peristiwa tersebut, kemudian rasa amarah berkecambuk menggelora atas kejadian yang tidak dikehendaki tersebut, pada akhirnya mereka merencanakan akan membakar semua gubuk milik orang peribumi. Hal ini merupakan imbas atau dampak ulah oknum tidak bertanggung jawab dari peribumi. Semua gubuk akan dibakar, dari kejauhan ada dari aksi masa itu ada yang menyuarakan agar jangan membakar satu gubuk, karena gubuk itu pak hasan minak bagian, dayung bersambut alhasil gubuk pak hasan tidak jadi dibakar.

Kemampuan sosok Kiai Hasan dalam Merintis Taman Pendidikan Al-Qur'an, tidak lepas dari jiwa leadersip kiai Hasan tumbuh sejak kecil bagai mana cara memiliki visioner dengan hidup mandiri yang di dilingkungan keluarga melalui keistiqamahan, ketawadhuhan semasa orang tuanya masih hidup membuatnya tumbuh sebagai sosok yang karismatik dan memperoleh tempat dihati masarakat.

Perjuangan Megajarkan dan Menjaga Tradisi Islam Washatiah dimasyarakat. Alquran bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan alam sekitar (Almunawar, 2003). Alquran sebagai pedoman hidup umat

Islam berisi pokok-pokok ajaran yang berguna sebagai tuntunan manusia dalam menjalani kehidupan (Khoiriyah, Memahami Metodologi Studi Islam, 2013). Pada realitanya umat Islam saat ini kurang memiliki kesadaran untuk mempelajari Alquran, padahal sebagai umat muslim kita diperintahkan untuk membaca Alquran dan mempelajarinya dalam kehidupan. Mengingat pentingnya pembelajaran Alquran, Rasulullah SAW menganjurkan pembelajaran Alquran dimulai sejak masa kanak-kanak, karena masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting untuk menanamkan rasa cinta kepada Alquran dalam diri mereka. Walaupun begitu, banyak orang tua atau pendidik yang tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap masa ini, yakni perhatian memilih metode pendidikan dan pengajaran yang sesuai di masa kini (Riyadh, 2007)

Menjaga Tradisi Islam Washatiah Ajaran Islam wasathiyah termasuk pendidikan Alquran dari kiai hasan kepada santri-santri menjadi corak kultur faham keagamaan para santri sebagai pondasi diri dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga santri memiliki paradigma dengan menampilkan wajah Islam yang ramah, penuh rahmah, wajah Islam yang merangkul bukan memukul, Islam yang mengajak bukan menginjak. Bukan sebaliknya seperti wajah Islam yang kaku, hanya tekstual tidak kontekstual bahkan radikal.

Keteladanan pemimpin, pembawaan kepemimpinan dapat dipengaruhi oleh kepribadian sang kiai Nawawi merupakan cara yang paling efektif dalam membentuk karakter santri. Karena, integritas keperibadian Kiai Nawawi merupakan cerminan bagi santri. Kiai Nawawi memberikan contoh bil hal yang baik dari sikap dan prilaku meliputi istikamah ibadah ataupun amaliyah, tawadhu' kesederhanaan, dan kemandirian serta etika menghormati tamu. Keteladanan (uswatun hasanah) ini merupakan cara mendidik yang dimulai dari kepribadian kiai Nawawi sendiri dan terus berkhidmat kepada Allah SWT dalam membimbing santri dan masyarakat untuk beriman dan bertakwa kepada-Nya.

Sosok kiai Hasan memiliki kecakapan pribadi yang luar biasa, mudah berkomunikasi dan peduli sesama. Selain itu memiliki akhlak mulia salah satu contohnya, beliau mengambil anak angkat dari anak dari suku pendatang yakni suku Jawa yang mandiri dan juga berintegritas tinggi.

Memahami bahwa pentingnya kolaborasi dan saling toleransi atas perbedaan suku, agama, dan budaya. Karena perbedaan itu sunnatullah. Pentingnya kesadaran diri dan berfikir jangka panjang tentang bumi Lampung dengan paradigma bahwa adanya Indahnya kebersamaan saling melengkapi melalui menjalin komunikasi terhadap semua lapisan elemen bangsa dalam bingkai ukhuwah wahthaniyah (saudara kebangsaan) dan ukhuwah Islamiyah bagi sesama muslim.

Kiai Hasan sebagai seorang yang sederhana dan humble mudah bergaul dengan siapa saja dan suku apa manapun. Hal itu membuahkan hasil, pasalnya pada suatu hari, ada oknum orang Lampung iseng membuang potongan rokok di gubuk area perkebunan orang Jawa dan Bali. Tanpa terhitung menitan si jago merah melahap semua gubuk tersebut. Sontak perbuatan ini diketahui masyarakat, kemudian mereka membuat perhitungan dengan membakar balik semua gubuk milik orang Lampung. Pada saat akan mendekati gubuk Pak Hasan, sebagian mereka berteriak, jangan! Itu itu gubuk Pak minak sebutan Datuk Hasan gelar Minak Bagian. Karena mereka faham betul bagaimana keseharian si Datuk, sehingga mereka mengurungkan niatnya untuk membakar gubuk itu. Alhasil hanya tersisa satu gubuk milik si Datuklah yang utuh tidak ikut terbakar diantara gubuk lainnya (Maimunah, Kepemimpinan Kiai Hasan berkepribadian sederhana dan humble mudah bergaul, 2022).

Kepemimpinan transformational memiliki ciri khas tersendiri dibanding kepemimpinan lainnya. Wujudnya Individual consideration sebagai sosok pemimpin senantiasa melindungi, memberikan rasa aman dan nyaman, disamping memiliki kemampuan dalam menerima berbagai aspirasi dan kepentingan dari para pengikutnya (Widjaja Tunggal, 1993).

Kesadaran Personal Perspektif Pendidikan Islam: Studi Kepemimpinan Transformatif Kiai Hasan

Faktor genetik dari keluarga taat agama dan tokoh masyarakat ini dapat membentuk karakter personal kepemimpinan transformational Kiai Hasan yang istiqomah membina, memikirkan dan senantiasa memotivasi menginspirasi para dzuriyah dan santrinya untuk menjemput masa depan mereka. Selain itu kemampuan kiai Hasan memberikan dukungan atas aspirasi keinginan dari para santri beliau terutama yang dapat bisa mengaji dan memiliki karakter religius.

Gayung bersambut antara pemikiran dan kegelisahan Kiai Hasan tentang generasi penerus perjuangan keagamaan dan kemajuan desa gunung sugih besar. Hal ini ditandai dengan adanya anak dan santri beliau telah memiliki etikat mulia dalam rangkamelanjutkan pendidikan al-Qur'an di tempat lain bahkan anak dan para santri memohon do'a restu untuk melanjutkan pendidikan umum dan agama di daerah Kota Bumi Lampung dan di Pondok Pesantren di Jember Jawa Timur.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari pembahasan tentang Kesadaran Personal menjadi Pendidikan Islam melalui kepemimpinan transformatif Kiai Hasan, meliputi : Kehidupan Sosio Personal Kiai Hasan memiliki nilai-nilai personal yang dapat meinternalisasi jiwa kesederhaan, menanamkan jiwa Religius, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, dan kemandirian. Kiai Hasan memiliki kelebihan daya tarik secara personal di masyarakat terutama dalam bermualah dan pemimpin religius sosial keagamaan. Kemudian PerjuangannKiai Hasan yakni mendirikan rumah Ngaji diperkuat dengan metode berjenjang untuk pemberantasan buta aksara Alqur'an dan pendampingan masyarakat.

Selain itu, menganalisa nilai-nilai Model Kepemimpinan Kiai Hasan. Dalam model kepemimpinan Hiai Hasan memiliki tiga pola kepemimpinan dalam tranformasi pendidikan meliputi : aspek Keteladanan, Demokratis, Egaliter, Humble. Kiai Hasan mampu melewati berbagai tantangan dalam transformasi pendidikan Islam dengan memberikan pondasi karakter dan nilai-nilai sosio kultural dan mampu membangun relasi tidak hanya dengan suku Lampung, melainkan dengan suku Jawa, Sunda, Batak, Padang, Bugis dan lainnya.

Referensi

- Almunawar, S. A. (2003). *M Al Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.
- Azizah, N. (2013). *Artikulasi Politik Santri dari Kiai Menjadi Bupati*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kesadaran Personal Perspektif Pendidikan Islam: Studi Kepemimpinan Transformatif Kiai Hasan

- Drs. H. Alamsyah, S. (2022, Juli Hasil wawancara dengan Lit Penyimbang adat dan keturunan Tuan Segarit sekaligus mantan kepala Kemenag Way Kanan dan Lampung Selatan, , M.Pd di kediamannya Way Halim pada). Islam dan kearifan lokal. (Peneliti, Interviewer)
- Drs.H. Alam Syah, S. M. (2022, Juli 11). Sosok yang menjunjung nilai filosofis Islam dan budaya nusantara. (Peneliti, Interviewer)
- Idris. (2022, Juli Hasil Wawancara dengan Santri Kiai Hasan bernama Bapak , pada 17). Kiai Hasan di mata para santri. (Peneliti, Interviewer)
- Khoiriyah. (2013). Memahami Metodologi Studi Islam . Yogyakarta: Sukses Offset. Khoiriyah. (2013). Memahami Metodologi Studi Islam. Yogyakarta: Sukses Offset. Madjid, N. (1997). Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan. Jakarta: Paradigma.
- Nashihin, H., Rachman, Y. A., Fitrianto, I., & Suhartono. (2024). Empowering Creativity Of Disabled Students Through Sustainable Agropreneur Education at Ainul Yakin Islamic Boarding School in Yogyakarta to Support the SDGs. Journal of Lifestyle and SDGs Review, 5(2), e02878. <https://doi.org/10.47172/2965-730X.SDGsReview.v5.n02.pe02878>
- Mahmud. (2022, Juli Hasil Wawancara dengan Ustadz Mahmud, di kediamannya Dusun1,a 15). Sosol Kepemimpinan Kiai Hasan yang Demokratis . (Peneliti, Interviewer)
- Maimunah. (2022 , Juli 13). Kiai Hasan mendorong santri mengembangkan potensi diri belajar ilmu agama sampai ke pulau jawa. (Peneliti, Interviewer)
- Maimunah. (2022, Juli 13). Berjiwa Ikhlas. Hasil Wawancara dengan putra ke pertama Kiai Hasan bernama Ny. Manimunah di kediamannya Nowo Pena Kupang Sari Dusun V, Gunung Sugih Besar Sekampung Udik Lampung Timur Lampung pada 13 Juli 2022. (Pene, & itian, Interviewers)
- Maimunah. (2022, JULI 13). Kepemimpinan Kiai Hasan berkepribadian sederhana dan humble mudah bergaul. (Peneliti, Interviewer) 13.
- Manimunah. (2022 , Juli 13). Peran Kiai Hasan dalam meletakkan pondasi Transpormasi pendidikan Islam. (Peneliti, Interviewer)
- Manimunah. (2022, Juli 13). Biografi Kiai Hasan. (Rustam, Interviewer)
- Manimunah. (2022, Juli Hasil Wawancara dengan putanya bernama Ny. di kediamannya Nowo Pena Kupang Sari Dusun V Gunung Sugih Besar Sekampung Udik Lampung Timur Lampung pada 13). inspirasi keteladan dari kepemimpinan Kiai Hasan. (Peneliti, Interviewer)
- Manimunah. (2022, Juli 13). Kepribadian mulia dengan mengangkat anak muda perantauan menjadi anak asuh. (Peneliti, Interviewer)
- Maragustam. (2018). Filsafat Pendidikan Islam. Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Masrur, M. (2017). Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren. Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume 01; Nomor 02.
- Muthoifin, Erawati, D., Nashihin, H., Mahmudulhassan, Setiawan, B. A., Rofi, S., & Hafidz. (2024). An Interfaith Perspective on Multicultural Education for Sustainable

Development Goals (SDGs). *Journal of Lifestyle and SDGs Review*, 4(3), e01720.
<https://doi.org/10.47172/2965-730X.SDGsReview.v4.n03.pe01720>

Riyadh, S. (2007). *Agar Anak Mencintai Dan Menghafal Alquran*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.

Rohidi, M. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-PRESS.

Rustam. (2020). Strategi Kepemimpinan Kiai dalam Membentuk Karakter Aswaja. *Ilmu Al-Qur'an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 267-271.

Rustam. (Juli-Desember 2022). Strategi Kepemimpinan Kh Zainal Abidin Dalam Membentuk Karakter Santri. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam UIN Sunan Kalihaga*, 4, Vol. 7, No. 2.

Rustam, & Ichsan, A. S. (2020). Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 3(1), 1-14.

Sadiah, Rahendra Maya dan Unang Wahidin. (2018).

Shadily, J. M. (2005). *kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka . Sholeh, A. A. (2005). *Psikologi Perkembangan* . Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Slamet dan Rustam. (2020). Implementasi metode Ula dalam pembelajaran Al-Qur'an. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam STAI An Nawawi Purworejo*, Vol. 3 No. 30 : 147-158.

Slamet dan Rustam. (2020). Implementasi Metode Ula dalam Pembelajaran Huruf Alquran Di Bimbingan Belajar Nurus. *At-Tarbiyat, Jurnal Pendidikan Islam STAI An Nawawi Purworejo*, Vol. 3 No. 30 () : 147-158, hlm. 149.

Syaiful Anam, H. N. (2023). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=w-bFEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=vRP1bKcVRG&sig=dA4E7fb8uf45B7Uv87JkztTGviQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Subandi, C. L. (2010). *Psikologi Santri Penghafal Alquran Peranan Regulasi Diri* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.